

Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Masuknya *Foreign Direct Investment* pada Negara Anggota G-20: Studi Empiris Negara Berkembang dan Maju Tahun 2015-2019

Ni Putu Intan Febriani Dewi¹ Ni Putu Wiwin Setyari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Kota Denpasar, Provinsi Bali, Indonesia

Email: intanfebriani1802@gmail.com¹

Abstrak

Penanaman Modal Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*/FDI) merupakan elemen penting dalam sistem ekonomi global yang memiliki peran signifikan dalam memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun berdasarkan data investasi asing langsung (FDI) antar negara G-20 terjadi ketimpangan sehingga perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil (*real interest rate*) dan Klasifikasi Negara baik secara simultan maupun parsial terhadap FDI pada negara anggota G-20 pada tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan model GLS serta memasukkan satu variabel *dummy* yaitu klasifikasi negara (D=0= negara berkembang dan D=1= negara maju. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* negara anggota G-20. Sementara itu secara parsial GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI sedangkan Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap FDI.

Kata Kunci: FDI, GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil, Klasifikasi Negara

Abstract

Foreign Direct Investment (FDI) is an important element in the global economic system that plays a significant role in strengthening the foundations of a country's economic growth. However, based on data on FDI flows between the G-20 countries, there is an imbalance that requires further study. The study aims to analyze the impact of GDP, EODB Scores, real interest rates and country classifications both simultaneously and partially on FDI in G-20 member states in 2015-2019. The method of analysis used in this study was double linear regression with an GLS model as well as inserting one dummy variable with STATA software version 14. The results showed that simultaneously variables of GDP, EODB Scores, Real Interest Rates and Country Classifications have a significant influence on G20 member countries' Foreign Direct Investment. Meanwhile, partially GDP has a positive and significant influence on FDI while EODb Scores and Real Interests and Country Classes have a positive but non-significant influence over FDI.

Keywords: FDI, GDP, EODB Score, Real Interest Rates, Country Classification



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu ciri penting dari sistem ekonomi yang mengglobal yaitu adanya *Foreign Direct Investment* (FDI). Dalam perjalanan evolusi ekonomi global, Investasi Langsung Asing menjadi unsur penting yang memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut laporan OECD (2016), FDI meningkat sebesar 25% pada tahun 2015, dengan sektor korporasi dan restrukturisasi keuangan memainkan peran besar. Pada tahun ini juga, aliran FDI global meningkat sebesar 25% menjadi USD 1,7 triliun, mencapai tingkat tertinggi sejak krisis keuangan global dimulai pada tahun 2007. Arus masuk FDI ke G20 secara keseluruhan meningkat sebesar 26%. Alasan dibalik pertumbuhan ini dikarenakan FDI dianggap mampu menciptakan *win - win solution* bagi perusahaan internasional dan juga negara tujuan investasi

(*host country*). *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional di mana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain (Krugman & Obstfeld 2003). Secara konseptual, dana yang diperoleh dari penanaman modal asing lebih menguntungkan dibanding menambah hutang pada negara lain. Hal ini dikarenakan tuan rumah tidak wajib mengembalikan hutangnya kepada pihak asing (Moa Kopa & Widanta, 2022). Krugman (dalam Sarwedi, 2002), *Foreign Direct Investment* (FDI) atau penanaman modal asing merupakan wadah investasi internasional yang dilakukan baik individu maupun perusahaan yang memiliki kepemilikan atau kendali secara langsung maupun tidak langsung atas Perusahaan atau usaha yang akan diberikan modal tersebut yang juga memiliki tujuan jangka panjang di negara tempat investasi dilakukan guna memperluas perusahaannya.

FDI dapat lebih dari sekadar modal (Ningsih *et al.*, 2020). Kemungkinan bahwa perusahaan milik asing dapat memiliki dampak positif pada ekonomi lokal dan pada tingkat produktivitas perusahaan domestik mungkin bahkan lebih penting. Peningkatan produktivitas lokal karena kehadiran perusahaan asing dapat muncul dari sejumlah saluran. Di sisi makro, FDI dapat menghasilkan sektor ekonomi baru, mendorong perbatasan teknologi ekonomi, dan mendiversifikasi ekspor. Di sisi mikro, melalui penyebaran pengetahuan dan hubungan antara perusahaan asing dan domestik, FDI dapat mendorong transfer teknologi, meningkatkan keterampilan manajerial dan karyawan, dan meningkatkan insentif dan produktivitas investasi di sektor hulu dan hilir. Mengintensifkan persaingan yang dihasilkan dari masuknya asing dapat mendorong perusahaan-perusahaan lokal untuk meningkatkan produktivitas mereka, mengusir perusahaan-perusahaan domestik yang tidak produktif, dan merealokasi faktor-faktor produksi ke perusahaan dan penggunaan yang lebih produktif. Menurut Frankel (2003) investasi asing langsung lebih baik dibandingkan investasi portofolio, hal ini disebabkan karena masuknya investasi asing langsung akan diikuti dengan transfer teknologi, kemampuan dalam manajemen risiko dan pengembalian. Investasi asing langsung yang masuk akan membawa teknologi, inovasi baru, penambahan modal, menciptakan lapangan kerja yang menyerap pengangguran, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga investasi dianggap penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Noirobi & Amelia, 2022).

Kerjasama antarnegara menjadi suatu kebutuhan esensial dikarenakan dapat mendorong negara untuk mencari dukungan, bantuan dan kolaborasi dari mitra internasional hal ini juga yang melatarbelakangi terbentuknya forum G-20. Dikutip dari situs Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia, G-20 atau *Group of Twenty* adalah sebuah forum utama kerja sama ekonomi internasional yang beranggotakan negara-negara dengan perekonomian besar di dunia terdiri dari 19 negara dan 1 lembaga Uni Eropa. G-20 ini didirikan pada tahun 1999 atas inisiasi G-7 (Amerika Serikat, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, dan Prancis) dengan tujuan untuk merangkul negara maju dan berkembang untuk bersama-sama mengatasi krisis, utamanya yang melanda Asia, Rusia, dan Amerika Latin sehingga bisa terwujudnya pertumbuhan global yang kuat, berkelanjutan, seimbang, dan inklusif. G-20 merupakan representasi lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Baru-baru ini, perhatian meningkat terhadap faktor-faktor yang berkontribusi membuat perekonomian menjadi lebih baik seperti faktor-faktor yang membuat FDI meningkat setiap tahunnya salah satunya yakni PDB/GDP yang menjadi suatu indikator perhitungan di suatu negara yang menunjukkan keadaan ekonomi di dalam suatu negara tersebut (Ningsih, 2019).

Pada periode 2015-2019 rata-rata aliran FDI yang masuk ke negara yang tergabung dalam G-20 persebarannya cenderung belum merata. Secara teoritis, terdapat beberapa teori yang mencoba menjelaskan mengapa aliran dana para investor dari negara maju ke negara

berkembang terjadi yakni *The Product Cycle Theory* dan *The Industrial Organization Theory of Vertical Organization*. *The Product Cycle Theory* yang dikembangkan oleh Raymond Vernon ini menyatakan bahwa setiap teknologi atau produk berevolusi melalui tiga fase: fase pertama yakni fase permulaan atau inovasi, kedua fase perkembangan proses, dan ketiga fase standardisasi. Dalam setiap fase tersebut sebagai tipe perekonomian negara memiliki keuntungan komparatif (*Comparative advantage*). *The Industrial Organization Theory of Vertical Integration* merupakan teori yang paling tepat untuk diterapkan pada *new multinasionalism* dan pada investasi yang terintegrasi secara vertikal. Pendekatan teori ini berawal dari penambahan biaya-biaya untuk melakukan bisnis di luar negeri (dengan investasi) harus mencakup biaya-biaya lain yang harus dipikul lebih banyak daripada biaya yang diperuntukkan hanya untuk sekedar mengeksport dari pabrik-pabrik dalam negeri. Oleh karena itu, perusahaan itu harus memiliki beberapa kompensasi atau keunggulan spesifik bagi perusahaan seperti keahlian teknis manajerial keadaan ekonomi yang memungkinkan adanya monopoli. Menurut teori ini, investasi dilakukan dengan cara integrasi secara vertikal yakni dengan penempatan beberapa tahapan produksi di beberapa lokasi yang berbeda-beda di seluruh dunia. Motivasi utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya produksi yang rendah, manfaat pajak lokal dan lain-lain dimana ini dimiliki oleh negara berkembang (Purwanto & Mangeswuri, 2011).

Realitanya jika melihat rata-rata masuknya FDI ke negara anggota G-20, FDI cenderung lebih banyak mengalir ke negara maju ketimbang ke negara berkembang. Modal akan mengalir dari negara-negara dengan tingkat pengembalian yang rendah ke negara-negara dengan tingkat pengembalian yang tinggi Vintila dalam (Fachrulloh & Mawardi, (2018). Amerika Serikat yang merupakan negara maju sekaligus menjadi negara yang menerima aliran FDI tertinggi selama periode tersebut. Namun, hal berbeda ditunjukkan oleh negara Arab Saudi yang cenderung menerima FDI rendah, sementara itu negara berkembang yakni Afrika Selatan menjadi negara dengan penerimaan FDI terendah dalam anggota G-20. Lisnuari Dori (2014), Secara konsep, penanaman modal asing dalam bentuk FDI dipengaruhi oleh kondisi negara tujuan FDI (faktor penarik) dan kondisi serta strategi dari penanam modal asing itu sendiri (faktor pendorong). Variabel makroekonomi seperti nilai tukar, suku bunga, dan GDP telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada aliran investasi asing langsung (Cushman & Wakefield, 2021).

Belakangan ini banyak yang menyoroti hal-hal yang membuat perekonomian menjadi lebih baik seperti faktor-faktor yang membuat aliran FDI meningkat setiap tahunnya salah satunya yaitu GDP yang menjadi suatu indikator perhitungan di suatu negara yang menunjukkan keadaan ekonomi di dalam suatu negara tersebut. PDB atau GDP adalah nilai barang dan jasa di sebuah negara yang telah diproduksi dalam kurun waktu 1 tahun oleh faktor-faktor produksi, baik oleh produksi yang dimiliki oleh negara tersebut maupun negara asing, selama berada pada wilayah negara yang sama (Sukirno, 2012). GDP yang selalu mengalami kenaikan biasanya mendorong investor untuk menanamkan sahamnya di negara tersebut karena melihat stabil atau tidaknya suatu perekonomian negara itu. Para investor akan memilih lokasi penanaman modal asing di negara yang mempunyai daya beli yang cukup untuk produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Daya beli masyarakat identik dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tertarik investor untuk melakukan investasi karena merupakan market yang menjanjikan bagi para investor. Jika melihat grafik diatas Amerika Serikat dan China merupakan negara yang memiliki rata-rata GDP paling tinggi sementara Rusia dan Argentina yang terendah dibandingkan negara lain pada rentang waktu 2015-2019.

Ease Of Doing Business atau yang lebih dikenal dengan Skor EODB merupakan indikator yang digunakan untuk mempermudah masyarakat luar negeri ketika ingin membangun bisnis atau berinvestasi ke negara lain. *Ease of doing business* ini merupakan indikator penilaian bisnis yang diterbitkan oleh bank dunia pada tahun 2004. Sampai saat ini telah ada 190 negara yang telah tercatat di Skor EODB. Indikator ini menghubungkan investasi atau bisnis dengan faktor kelembagaan atau peraturan yang ada di setiap negara. Faktor peraturan tersebut meliputi kemudahan dalam perizinan dan penekanan biaya, misalnya memperpendek waktu perizinan dan menekan biaya pajak. Skor kemudahan berbisnis (Skor EODB) diukur pada skala dari 0 (kinerja terburuk) hingga 100 (kinerja terbaik). Tujuan dari adanya *ease of doing business* adalah untuk mengukur kesederhanaan, efisiensi dan aksesibilitas dari peraturan. Rata-rata Skor Skor EODB pada negara yang tergabung di forum G-20 terlihat bahwa di negara maju memiliki Skor EODB yang lebih tinggi dibandingkan negara-negara berkembang yang cenderung lebih rendah. Skor EODB merupakan salah satu dari faktor indikator yang mempengaruhi iklim bisnis. Menurut Haryoto dan Rayadiani (2009) menyebutkan bahwa indikator iklim usaha yang buruk dipengaruhi oleh kelembagaan yang buruk. Sedangkan dalam penelitian dari Aziz (2017) *Institutional Quality and FDI Inflow in Arab Economies* menggunakan Skor EODB sebagai pengganti dari kelembagaan itu sendiri. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan iklim bisnis yang diwakilkan oleh Skor EODB itu sendiri. Peringkat Skor EODB ini mencerminkan keadaan peraturan yang ada di negara tersebut. Semakin tinggi nilai Skor EODB suatu negara maka negara tersebut semakin kondusif dalam peraturannya dan mencerminkan kondisi ekonomi sosial yang membaik. Hingga 2021, Skor EODB merupakan indikator yang perlu ditingkatkan dalam mendukung iklim investasi (Martua, Ginting, *et al.*, 2023).

Penelitian yang dihasilkan oleh Anna (2012) dan Faroh (2015) bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Baskara, 2018) hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Namun sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Millati & Zulfa, 2023) yang menghasilkan hasil bahwasuku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *foreign direct investment* di Indonesia tahun 2007-2021. Berbeda dengan hasil temuan Anwar *et al.* (2016) melaporkan bahwa suku bunga acuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI di Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam pada tahun 2005-2012. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed (2012), tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap investasi asing langsung, karena investor akan menanamkan modalnya ke negara-negara yang membayar pengembalian yang lebih tinggi atas modal. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2010) yang menemukan penggambaran *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) yang menghubungkan penurunan suku bunga dengan naiknya investasi kurang tepat digunakan sebagai kebijakan untuk menarik investor asing untuk berinvestasi. Demi tujuan mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya, suatu negara membutuhkan bantuan dari negara lain. Investasi terlebihnya investasi asing langsung (FDI) saat ini sangat menarik untuk dibahas, dikarenakan dengan adanya investasi mampu memperoleh penambahan modal sehingga nantinya akan mendapatkan keuntungan yang menjanjikan. Sehingga, negara-negara berkompetisi untuk melakukan investasi agar dapat meningkatkan produksi sebuah negara yang tujuan akhirnya yakni meningkatkan perekonomian di dalam negara tersebut.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis penelitian yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Masuknya *Foreign Direct Investment* Pada Negara Anggota G-20: Studi Empiris Negara Berkembang Dan Negara Maju Tahun 2015-2019".

Atas dasar permasalahan yang telah diuraikan diatas maka persoalan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara secara simultan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* pada negara anggota G-20 pada tahun 2015-2019? Bagaimana pengaruh GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara secara parsial terhadap masuknya *Foreign Direct Investment* ke negara anggota G-20 pada tahun 2015-2019? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil, dan Klasifikasi Negara secara simultan terhadap aliran *Foreign Direct Investment* pada negara anggota G-20 pada tahun 2015-2019. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil, dan Klasifikasi Negara secara parsial terhadap aliran *Foreign Direct Investment* pada negara anggota G-20 pada tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif terhadap teori menggunakan pengukuran variabel dan pengujian statistik serta uji hipotesis. Desain penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana pengujiannya menggunakan teori yang sudah ada. Penelitian ini melihat dari kondisi-kondisi yang nyata. Fokus penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik sesuatu serta mengidentifikasi pengaruh variabel bebas (independen) yaitu GDP (X_1), Skor EODB (X_2), Suku Bunga Riil (X_3), dan Klasifikasi Negara (X_4) terhadap variabel terikat (dependen) yaitu FDI Anggota Kelompok G-20 untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas (independen) dalam kurun waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Dipilihnya tahun 2019 sebagai tahun terakhir dikarenakan menyesuaikan dengan tersedianya data skor EODB. Pada 16 September 2021 *World Bank* memutuskan untuk memberhentikan penerbitan laporan EODB. Buntut dari penyimpangan di laporan EODB 2018 yang melibatkan Tiongkok dan Saudi Arabia. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari melalui *World Bank*, *website* bank sentral masing-masing negara serta melalui studi kepustakaan.

Lokasi penelitian yang dipilih penulis dalam pembuatan penelitian ini terdiri dari 19 negara anggota G-20 diantaranya: Amerika Serikat, Australia, Inggris, China, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Perancis, Afrika Selatan, Argentina, Arab Saudi, Brazil, India, Indonesia, Meksiko, Rusia dan Turki. Kesembilan belas negara tersebut diambil berdasarkan negara berkembang dan negara maju, lalu diklasifikasikan lagi berdasarkan nilai FDI tertinggi. Adapun Uni Eropa tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini dikarenakan di dalam Uni Eropa itu sendiri terdapat beberapa negara lagi yang nantinya akan membuat hasil estimasi penelitian akan bias apabila Uni Eropa diikutsertakan, juga karakteristik negara yang terdapat dalam Uni Eropa juga berbeda-beda. Objek penelitian merupakan obyek yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga akan mendapatkan sebuah informasi dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Obyek dalam penelitian ini adalah *foreign direct investment* di 19 negara anggota G-20 yang dipengaruhi oleh *Gross Domestic Bruto* (GDP), Skor EODB, Suku Bunga Riil dan *Klasifikasi Negara* (negara berkembang dan maju).

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel Penelitian

Menurut, Sugiyono (2011), populasi merupakan wilayah/subjek yang akan ditetapkan oleh peneliti sebagai penelitiannya yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang nantinya akan ditarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni beberapa negara yang tergabung dalam G-20 dikarenakan negara yang tergabung pada G-20 merupakan representasi lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih

baik terhadap fenomena FDI global. Dalam penelitian ini menggunakan 19 sampel negara anggota G20, yang dikelompokkan menjadi negara berkembang dan negara maju. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan atas berbagai maksud, tujuan, dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2017) dan dengan pengertian tersebut, tujuan pemilihan sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan negara berkembang dan negara maju dalam anggota G20. Data yang digunakan yakni FDI, GDP, skor EODB dan klasifikasi negara dengan data *time series* selama lima tahun yakni dari tahun 2015-2019 dari 19 negara anggota G-20 *sebagai cross section* sehingga total sampel yang didapatkan adalah 95 sampel. Sampel menurut Sugiyono (2011) juga merupakan bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut yang mempunyai karakteristik. Pengambilan sampel harus digunakan dengan cara pertimbangan-pertimbangan yang telah ditentukan. Negara yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat, Australia, Inggris, China, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Perancis, Afrika Selatan, Argentina, Arab Saudi, Brazil, India, Indonesia, Meksiko, Rusia dan Turki.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik ataupun cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yakni teknik observasi (*field observations*), *focus group discussions*, wawancara mendalam (*depth interview*) serta studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi non partisipan. Menurut Sugiyono (2017) metode observasi non partisipan merupakan teknik observasi yang dilakukan tanpa terlibat menjadi bagian dari lingkungan sosial melainkan hanya sebagai pengamat independen. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pencatatan dan pengamatan serta pengolahan dari publikasi di *website World Bank*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviasi
FDI	95	0.0629204	-0.0250554	0.511434	0.0966248
GDP	95	3.335091	.3235855	21.38098	4.702128
Skor EODB	95	72.54842	54.52099	84.00083	8.863064
Suku Bunga Riil	95	4.731673	-7.00604	41.71381	8.326126
Klasifikasi Negara	95	0.5263158	0	1	0.5019559

Sumber: Hasil Uji Statistik Deskriptif menggunakan Stata 14

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini menjelaskan nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi (*std. deviasi*), dari setiap variabel yang digunakan untuk penelitian di negara-negara anggota G-20 sebagai berikut:

1. Variabel FDI (Y) dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada variabel FDI sebesar 0,0629204 miliar USD dengan standar deviasi 0,097 miliar USD lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang tidak merata, sedangkan nilai minimum sebesar -0,0250554 miliar USD yang terjadi pada tahun 2018 di Inggris dan nilai maksimum sebesar 0,511434 miliar USD yang terjadi pada tahun 2015 di Amerika Serikat.
2. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil statistik bahwa nilai rata-rata pada variabel GDP (X_1) sebesar 3,335091 miliar USD dengan standar deviasi sebesar 4,702128 miliar USD lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya

penyebaran data yang tidak merata. Nilai GDP minimum sebesar 0,3235855 miliar USD pada tahun 2016 di Afrika Selatan dan nilai maksimum GDP sebesar 25,4397 miliar USD terjadi pada tahun 2019 di Amerika Serikat.

3. Variabel skor EODB dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada variabel EODB sebesar 72,54842 poin dengan standar deviasi 8,863064 lebih rendah dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata. Nilai EODB minimum sebesar 54,52099 terjadi pada tahun 2015 di India dan nilai maksimum EODB sebesar 84,000 terjadi pada tahun 2019 di Korea Selatan.
4. Variabel skor Suku Bunga Riil dari data tersebut menunjukkan nilai rata-rata pada variabel suku bunga sebesar 4,731 % dengan standar deviasi 8,326% lebih tinggi dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang tidak merata. Nilai suku bunga minimum sebesar -7,01% terjadi pada tahun 2016 di Argentina dan nilai maksimum sebesar 41,71% terjadi pada tahun 2017 di Brazil.
5. Variabel Klasifikasi Negara dari hasil output tersebut menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,526 dengan standar deviasi 0,502 lebih rendah dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya penyebaran data yang merata, sedangkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1.

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi

Jumlah FDI negara G-20	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
GDP	0.0175307	0.0011108	15.78	0.000	0.0153535	0.0197079
Skor EODB	0.0005473	0.0007985	0.69	0.493	-0.0010177	0.0021123
Suku Bunga Riil	0.0012566	0.0006917	1.82	0.069	-0.0000991	-0.0026124
Klasifikasi Negara	0.0061106	0.0134348	0.45	0.649	-0.0202211	0.0324423
Cons	-0.0445198	0.0547972	-0.81	0.417	-0.1519203	0.0628806
Wald chi2(4) = 280,26 Prob > F = 0,0000 Log likelihood = 152,9636						

Sumber: Hasil Uji Regresi Linear Berganda menggunakan Stata 14

Dari hasil estimasi GLS maka dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 D_1 + \mu_{it}$$

$$FDI = -0,0445198 + 0,0175307 X_1 + 0,0005473 X_2 + 0,0012566 X_3 + 0,0061106 X_4 + \mu_{it}$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat disimpulkan:

1. nilai konstanta sebesar -0,0445198 artinya jika variabel GDP, EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara nol, atau ketika tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, maka nilai FDI sebesar -0,0445198 miliar USD.
2. variabel GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,0175307. Variabel GDP memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 yang dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, ini berarti bahwa GDP berpengaruh signifikan terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*). Sehingga setiap peningkatan satu satuan GDP akan meningkatkan FDI sebesar 0,0175307 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).
3. variabel Skor EODB memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,0005473 poin. Variabel Skor EODB memiliki nilai probabilitas sebesar 0,493 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa Skor EODB berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*). Setiap peningkatan satu satuan skor EODB akan menaikkan FDI sebesar 0,0005473 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).

4. variabel Suku Bunga Riil memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,0012566. Variabel Suku Bunga Riil memiliki nilai probabilitas sebesar 0,069 yang dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, ini berarti bahwa Suku Bunga Riil berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI (*Foreign Direct Investment*). Sehingga setiap peningkatan satu satuan Suku Bunga Riil akan menaikkan FDI sebesar 0,0012566 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*).
5. variabel *dummy* Klasifikasi Negara menunjukkan hasil probabilitas sebesar 0,649 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara negara maju dan negara berkembang G-20. Variabel *dummy* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,0061106 yang menunjukkan bahwa FDI di negara maju lebih tinggi 0,0061106 miliar USD dibandingkan negara berkembang dalam anggota G-20.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Taraf nyata (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) atau tingkat kepercayaan 95%. dengan derajat kebebasan pembilang $(k-1) = (5-1) = 4$ dan derajat kebebasan penyebut $(n-k) = (95-5) = 90$ maka dari itu $F_{(tabel)} = F_{(0,05)(4,90)} = 2,47$. Oleh karena $F_{hitung} (66,38) > F_{tabel} (2,47)$ atau nilai signifikansi $F_{hitung} (0,000) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas yakni GDP (X_1), Skor EODB (X_2), *interest rate* (X_3) dan Klasifikasi Negara (X_4) secara simultan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Dalam teori pasar sempurna ada dua asumsi utama yang dapat dijadikan hipotesis untuk menjelaskan FDI yaitu tingkat pengembalian dan ukuran pasar. Pertama, dalam model Heckscher Ohlin tentang teori perdagangan neoklasik, FDI dianggap sebagai bagian dari transfer modal internasional. Model ini didasarkan pada asumsi bahwa perbedaan produktivitas disebabkan karena adanya proporsi faktor produksi yang dimiliki (*endowment factors*) oleh masing-masing negara, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan harga barang yang dihasilkan (Vintila, 2010).

Teori tersebut mengisyaratkan bahwa pergerakan modal tidak menghadapi risiko atau hambatan. Modal akan mengalir dari negara-negara dengan tingkat pengembalian yang rendah ke negara-negara dengan tingkat pengembalian yang tinggi (Vintila, 2010). Berdasarkan proposisi tersebut, risiko bersifat netral, dimana tidak ada monopoli atau oligopoli, sehingga membuat tingkat pengembalian hanya bergantung pada alternatif keputusan investasi (Moosa, 2002). Kedua, hipotesis ukuran pasar menegaskan bahwa jumlah FDI di negara tujuan investasi (*host country*) bergantung pada ukuran pasar. FDI akan mengalir ke negara-negara dengan pasar yang lebih besar, berkembang dan memiliki daya beli tinggi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memperoleh keuntungan lebih tinggi atas modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Lisnuari Dori (2014), Secara konsep, penanaman modal asing dalam bentuk FDI dipengaruhi oleh kondisi negara tujuan FDI (faktor penarik) dan kondisi serta strategi dari penanam modal asing itu sendiri (faktor pendorong). Variabel makroekonomi seperti nilai tukar, suku bunga, dan GDP telah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada aliran investasi asing langsung (Cushman & Wakefield, 2021).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Z)

Uji z-statistik dilakukan untuk mengetahui signifikansi secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai thitung akan dihitung dengan bantuan program STATA 14.

Pengaruh GDP (X_1) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y)

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 atau dengan tingkat keyakinan 95 persen, $z_{tabel} = 1,65$. Nilai statistik uji telah dihitung oleh STATA yaitu $z_{hitung} = 15,78$ dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai z_{hitung} (15,78) > z_{tabel} (1,65) dengan nilai probabilitas z_{hitung} sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Nilai koefisien variabel GDP sebesar 0,0175307 dan bernilai positif, berarti setiap peningkatan GDP sebesar 1 miliar USD akan meningkatkan FDI sebesar 0,0175307 miliar USD atau apabila dibulatkan menjadi 0,018 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara GDP terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan memengaruhi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, serta produktifitas dan distribusi pendapatan. Pendapatan masyarakat tinggi yang sejalan dengan tingginya tingkat pendapatan nasional, akan memicu meningkatnya permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Pada teori *Market Size* dan daya beli masyarakat pada suatu negara, tingginya daya beli atau dengan kata lain adanya kenaikan permintaan akan barang dan jasa maka perusahaan akan menuai lebih banyak keuntungan sehingga mendorong untuk melakukan investasi yang lebih besar (Sukirno, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Agustin *et al.*, n.d.) yang menunjukkan hasil bahwa GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Penelitian lainnya yang menyatakan hal yang sama yakni penelitian yang dilakukan oleh (Septiantoro *et al.*, 2020b) yang menunjukkan hasil serupa yakni GDP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI. Keuntungan finansial merupakan salah satu tujuan utama investor dalam berinvestasi. Hal ini terlihat dari kecenderungan mereka untuk berinvestasi di negara-negara yang menawarkan *return* yang tinggi. Hasil serupa juga dihasilkan dalam penelitian yang dilakukan (Maharani & Setyowati, 2024), GDP berpengaruh signifikan dan positif terhadap FDI di ASEAN. Pertumbuhan ekonomi yang berkembang pesat menunjukkan bahwa ukuran pasar dan pendapatan riil masyarakat juga meningkat. Adanya ekspektasi positif atas kegiatan perekonomian menjadi faktor penarik bagi datangnya investasi asing langsung dalam jangka panjang.

Pengaruh Skor EODB (X_2) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y)

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 atau dengan tingkat keyakinan 95 persen, $z_{tabel} = 1,65$. Nilai statistik uji telah dihitung oleh STATA yaitu $z_{hitung} = 0,69$. Oleh karena nilai z_{hitung} (0,69) < z_{tabel} (1,662) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien variabel Skor EODB (X_2) bernilai positif artinya apabila Skor EODB naik 1 poin maka jumlah FDI akan meningkat sebesar 0,0005473 miliar USD atau dibulatkan menjadi 0,001 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Setelah dilakukan uji secara parsial dengan menggunakan uji z didapat nilai z_{hitung} sebesar 0,69, dimana nilai ini lebih kecil daripada z_{tabel} sebesar 1,662. Nilai signifikansi sebesar 0,493 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara Skor EODB terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Penelitian yang sejalan dengan temuan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah *et al.*, 2021), hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif namun tidak signifikan antara EODB dan FDI di Indonesia. Meskipun terdapat pemahaman awal bahwa betika skor EODB meningkat akan menaikkan aliran masuk FDI, namun dapat dipahami bahwa berbagai variabel juga mempengaruhi aliran masuk FDI. Oleh karena itu, suatu perekonomian masih dapat menarik FDI jika perekonomian tersebut memiliki kondisi yang mendukung dalam hal variabel penentu FDI lainnya yakni ukuran pasar yang tercermin dalam GDP negara G-20. Ketika pasar tidak ada, maka FDI tidak dapat masuk ke negara G-20 meskipun memiliki skor EODB yang lebih tinggi.

Sehingga kesimpulannya variabel skor EODB gagal menjelaskan pengaruh yang signifikan terhadap FDI negara G-20. Hasil berbeda diungkapkan oleh (Martua, Tia Ginting, *et al.*, 2023) yang menunjukkan Indikator Kemudahan Melakukan Usaha di Provinsi DKI Jakarta memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi di Provinsi DKI Jakarta selain Faktor Ekonomi yang digunakan dalam model persamaan simultan. Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Femina S & Patil, n.d.) yang menemukan bahwa skor EODB di ketiga perekonomian yakni perekonomian Maju, Berkembang, dan Transisi di mana EODB merupakan prediktor signifikan terhadap arus masuk FDI.

Pengujian Pengaruh Suku Bunga Riil (X_3) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y).

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 atau dengan tingkat keyakinan 95 persen, $z_{tabel}=1,65$. Nilai statistik uji telah dihitung oleh STATA yaitu $z_{hitung} = 1,82$. Oleh karena nilai $z_{hitung} (1,82) > z_{tabel} (1,662)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien variabel Suku Bunga Riil (X_3) bernilai positif sebesar 0,0012566 artinya apabila Suku Bunga Riil naik satu persen maka jumlah FDI akan naik sebesar 0,0012566 miliar USD dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*). Setelah dilakukan uji secara parsial dengan menggunakan uji z didapat nilai z_{hitung} sebesar 1,82 dimana nilai ini lebih besar daripada z_{tabel} sebesar 1,069. Nilai signifikansi sebesar 0,069 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Suku Bunga Riil terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Secara teori, suku bunga riil seharusnya menjadi salah satu faktor penarik investasi asing, namun dalam praktiknya, pengaruhnya tidak selalu sekuat yang diharapkan. Selain suku bunga, banyak faktor lain yang jauh lebih berpengaruh terhadap keputusan investasi, seperti stabilitas politik, kebijakan pemerintah, infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, potensi pasar, dan risiko bisnis. Investor asing seringkali memiliki tujuan investasi jangka panjang yang lebih kompleks daripada sekadar mengejar tingkat pengembalian yang tinggi. Mereka mungkin mencari akses ke pasar baru, diversifikasi portofolio, atau integrasi ke dalam rantai pasok global. Investor biasanya membandingkan suku bunga suatu negara dengan negara lain sebelum mengambil keputusan investasi. Jika suku bunga negara tujuan investasi lebih tinggi dibandingkan negara lain dengan risiko yang serupa, maka hal ini akan menjadi daya tarik. Namun, jika selisihnya kecil atau bahkan lebih rendah, pengaruhnya terhadap FDI akan berkurang. Adanya faktor lain yang lebih menarik, seperti insentif fiskal, kemudahan berusaha, atau potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dapat melemahkan pengaruh suku bunga. Investor juga mempertimbangkan risiko non-ekonomi seperti risiko politik, risiko hukum, dan risiko perubahan kebijakan. Jika risiko-risiko ini dianggap tinggi, maka investor akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk mengkompensasi risiko tersebut. Stabilitas makroekonomi yang baik, seperti inflasi yang terkendali dan nilai tukar yang stabil, lebih penting bagi investor daripada hanya sekadar tingkat suku bunga yang tinggi. FDI umumnya merupakan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, investor lebih memperhatikan prospek jangka panjang suatu negara daripada hanya kondisi saat ini, termasuk stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Penelitian lainnya yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah (Astuty & Siregar, 2018) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Penelitian lainnya yang selaras yakni penelitian yang dilakukan oleh (Emmanuel *et al.*, 2019) yang menunjukkan pengaruh tidak signifikan suku bunga terhadap FDI.

Pengujian Pengaruh Klasifikasi Negara (X_4) terhadap *Foreign Direct Investment* (Y)

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5% atau 0,05 atau dengan tingkat keyakinan 95 persen, $z_{tabel} = 1,65$. Nilai statistik uji telah dihitung oleh STATA yaitu $z_{hitung} = 0,45$. Oleh karena nilai $z_{hitung} (0,45) < z_{tabel} (1,65)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien variabel Klasifikasi Negara (X_4) bernilai positif sebesar 0,0061106 ini berarti negara maju memiliki FDI lebih tinggi dibandingkan negara berkembang. Setelah dilakukan uji secara parsial dengan menggunakan uji z didapat nilai z_{hitung} sebesar 0,45 dimana nilai ini lebih kecil daripada z_{tabel} sebesar 1,65. Nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar daripada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Klasifikasi Negara terhadap *Foreign Direct Investment* (Y). Menurut teori Nilai Tunai Netto Saat Ini (*Net Present Value* = NPV), teori ini menyatakan hal yang mendasari keputusan investasi pada umumnya, termasuk FDI. NPV merupakan kriteria penilaian *absolut* yang mengukur peningkatan nilai perusahaan karena investasi tertentu, ini adalah kriteria yang paling jelas untuk menilai investasi. Perusahaan multinasional (MNC) cenderung menginvestasikan dana mereka di negara-negara yang menawarkan potensi keuntungan (*return*) yang tinggi. Artinya keuntungan yang diharapkan di masa depan lebih besar daripada biaya investasi saat ini. Negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas politik, dan insentif investasi yang menarik cenderung memiliki NPV proyek investasi yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi FDI. Perusahaan multinasional (MNC) cenderung menginvestasikan dana mereka di negara-negara yang menawarkan potensi keuntungan (*return*) yang tinggi. Artinya keuntungan yang diharapkan di masa depan lebih besar daripada biaya investasi saat ini. Negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas politik, dan insentif investasi yang menarik cenderung memiliki NPV proyek investasi yang lebih tinggi, sehingga lebih menarik bagi FDI.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil estimasi penelitian dan pembahasan di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel GDP, Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) negara anggota G-20. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa: Variabel GDP secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) sementara itu Variabel Skor EODB, Suku Bunga Riil dan Klasifikasi Negara berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian dan pembahasan di dalam penelitian ini, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor. Sebelum melakukan investasi di pasar modal terutama dalam bentuk *Foreign Direct Investment* (FDI), investor sebaiknya perlu memperhatikan kondisi makro yang sedang terjadi seperti pertumbuhan ekonomi di negara tujuan investasi agar menghasilkan *return* yang maksimal dan minim resiko.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Untuk peneliti selanjutnya yang akan membuat penelitian yang serupa diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk penelitiannya dan berharap menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan indikator lainnya dengan harapan akan memperoleh hasil yang lebih baik. Selain hal tersebut peneliti juga menyadari dalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yang menganalisis pengaruh EODB hanya sampai periode 2019 sebagai variabel yang mempengaruhi *inflow* FDI dikarenakan *World*

Bank menghentikan publikasi data EODB, diharapkan penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi FDI terutama variabel yang bisa mensubstitusikan data EODB.

3. Bagi pemerintah. Bagi pemerintah setiap negara disarankan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan baik secara fiskal maupun moneter yang mampu meningkatkan GDP sehingga investor asing lebih termotivasi menanamkan modalnya di negara masing-masing. Selain itu, pemerintah setiap negara melalui lembaga yang menaungi tenaga kerja diharapkan mampu meningkatkan kualitas tenaga kerja yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan barang dan jasa yang bisa bersaing di kancah internasional, jika efektif tentu ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari tingginya nilai GDP sehingga pada gilirannya akan meningkatkan *inflow* FDI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2).
- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., Asmara, K., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019.
- Anwar, C. J., Kuswantoro, & Dewi, S. F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2), 175–194.
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 91–105. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bisman>
- Denisia, V. (2010). Foreign Direct Investment Theories: An Overview of the Main FDI Theories. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(2), 104–110.
- Dunning JH. (1988). The eclectic paradigm of international production: a restatement and some possible extensions. *J Int Bus Stud* 19(1):1–31
- Dunning, John H. (1993). *Multinational Enterprises and the Global Economy*, England: AddisonWesley
- Dunning, John. H. (1981), *International Productions and Multinationl Enterprise*, Geore Allen, London, Gerge and Unwin.
- Emmanuel, B., Ike, E. C., & Alhasan, Y. (2019). Effect of Exchange and Interest Rates on Foreign Direct Investment in Nigeria 2006-2018. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 10(07), 21572–21585. <https://doi.org/10.15520/ijcrr.v10i07.717>
- Fachrulloh, E. N., & Mawardi, M. K. (2018). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di Negara Emerging Market Asia Periode 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*[Vol, 57(2), 160–169.
- Femina S, M. K., & Patil, A. (n.d.). Impact Of Ease Of Doing Business On FDI Inflows Across Different Economies. <http://ymerdigital.com>
- Fitriyah, F., Rahmawati, F., & Narmaditya, B. S. (2021). Macroeconomic Indicators and Foreign Direct Investment in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44272>
- Gujarati, D. N., & Porter, C. D. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach (Fifth)*. The McGraw-Hill Series Economics.
- Gujarati, D.N., 2004, *Basic Econometric*, Mc Graw Hill, New York.
- Hafilah, E. N., & Ahmad, M. (2022). The Effect of Ease of Doing Business, Market Size and Political Stability on Foreign Direct Investment in Southeast Asia. *Journal of Curriculum Indonesia*, 5(1), 54–62.

- Hosseini, H. (1994). Foreign Direct Investment Decision, Transaction-Cost Economics and Political Uncertainty. *Humanomics*, 10(1), 61–82. <https://doi.org/10.1108/eb018745>.
- Iswati, Helmi, Rahmat Syahni, dan Maiyastri, 2014, Perbandingan Penduga Ordinary Least Square (OLS) dan Generalized Least Square (GLS) Pada Model Regresi Linier dengan Regresor Bersifat Stokastik dan Galat Model Berautokoralas, *Jurnal Matematika UNAND* Vol.3 No.4 Hal.168-176.
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 177–183. <https://doi.org/10.37034/infv6i1.830>
- Martua, A., Ginting, I. T., Sayuti, & Mulyana. (2023). The Effect of Ease of Doing Business Indicators on Investment Interest. *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur*, 5(2), 108–121.
- Martua, A., Tia Ginting, I., Pemerintahan Dalam Negeri Jl Ir Soekarno Km, I., Barat, J., & Abstrak, ipdnacid. (2023). Pengaruh Indikator Ease of Doing Business terhadap Minat Investasi: Bukti Empiris di Provinsi DKI Jakarta The Effect of Ease of Doing Business Indicators on Investment Interest: Empirical Evidence in DKI Jakarta Province. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 5(2).
- Millati, N., & Zulfa, F. N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, dan Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Periode Tahun 2015Q1–2022Q4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 233–249.
- Moa Kopa, M. C., & Widanta, A. A. B. P. (2022). Pengaruh Tingkat PDRB, Upah Tenaga Kerja, dan Political Risk Terhadap FDI di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(07), 761. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i07.p01>
- Ningsih, D. S., Haryadi, & Hodijah, S. (2020). Pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 2085–1960.
- Ningsih, K. C. (2019). Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017. Universitas Islam Negeri.
- OECD, F. D. I. (2016). FDI IN FIGURES.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. (2011). Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 2, 681–706.
- Rahayu, T. (2010). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman modal asing di Indonesia (tahun 1994: 1-2008: 4).
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 4002–4030. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Sarwedi. (2002). Investasi Asing langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 17–35. <http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. (2020a). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh Pada Arus Masuk FDI Di ASEAN? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 5.
- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. W. (2020b). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 197–211. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.12>
- Setyarini, A. (2019). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). 4(1), 282–290.